

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Media cnnindonesia.com

a. Sejarah cnnindonesia.com

CNN Indonesia dibentuk berawal dari kerjasama investor asing, Turner Broadcasting System Asia Pasific, Inc dengan salah satu anak perusahaan CT. Corpora milik Chairul Tanjung. Kedua korporasi ini mengumumkan kemitraan strategis dalam meluncurkan CNN Indonesia, yang merupakan portal berita online dan stasiun TV dalam Bahasa Indonesia. CNN Indonesia adalah bagian dari keluarga besar Transmedia Group yang terdiri dari TRANS TV, TRANS7, Detik.com, dan CNBC Indonesia. CNNIndonesia.com berada di bawah naungan PT Agranet Multicitra Siberkom sebagai salah satu bagian dari PT Trans Media Corpora. Namun sejak 2017, CNNIndonesia.com mengalami perubahan nama PT, dari semula PT Agranet Multicitra Siberkom menjadi PT Trans Digital Media (Detik.com, 2019). CNN Indonesia resmi hadir di Indonesia pada 20 Oktober 2014 dengan mengawali kemunculannya melalui portal berita online, CNNIndonesia.com yang kemudian diikuti dengan hadirnya CNN Indonesia TV pada 17 Agustus 2015.

Seiring dengan perkembangan teknologi, CNNIndonesia.com memudahkan pembaca untuk dapat mengakses seluruh beritanya secara gratis melalui situs dan aplikasi resmi. Aplikasi tersebut dapat dengan mudah diunduh melalui Google Play, Apple Store, dan Windows Store (2016). Melalui akses berita dari mobile, aplikasi, dan juga desktop, data profil perusahaan CNNIndonesia.com (2016) mencatat jumlah pembaca berita CNNIndonesia.com telah mencapai 2,2 juta/bulan per Juli 2015 (Company Profile CNNIndonesia.com, 2016).

b. Visi dan Misi cnnindonesia.com

Dilansir dari website resmi, berikut adalah visi dan misi CNNIndonesia.com; Panjang bukan berarti membosankan. Pendek tidak berarti dangkal. Panjang pendek bukanlah rumus. Panjang pendek bukanlah kungkungan. Panjang dan pendek hanyalah sebuah format penyampaian. Sebuah pilihan. Dangkal dan membosankan adalah cermin ketidaktrampilan penyampainya. Bukan karena formatnya. Karenanya berita kami bisa panjang dan bisa pendek. Sama seperti dengan pilihan kami untuk tidak sekadar menggunakan semata kata-kata untuk menyampaikan berita. Grafis, foto, dan video adalah juga alat kami. Semua bisa saling berdiri sendiri bercerita sekaligus saling melengkapi sebagai sebuah kesatuan.

Kami tak hendak menjadi hakim. Tak hendak pula menjadi algojo. Niatan kami hanyalah mengungkapkan fakta secara apa adanya. Membilasnya dari bias. Kami ada semata karena kepekaan. Ketika sebuah peristiwa, sebuah

perkara, layak untuk disampaikan, menarik, dan sebisa mungkin membuka wawasan. Ketika kegembiraan, tragedi, yang tersembunyi, dan yang terbuka perlu untuk diketahui. Kami hadir untuk mengabarkan.

c. Logo dan Tagline cnnindonesia.com

Gambar 4.1 Logo CNN Indonesia



CNNIndonesia.com hadir dengan memiliki *tagline* “*The News We Can Trust*” Arti dari tagline ini adalah memberikan pembaca berita yang aktual sesuai dengan fakta, mengupas peristiwa secara tajam dan bermakna, dan disertai argumen yang dapat mudah dipahami dengan didukung dari data yang ada serta konteks yang relevan (Company Profile CNNIndonesia.com, 2016).

4.1.2 Media Kompas.com

a. Sejarah Kompas.com

Kompas.com dimulai pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online. Kompas Online pada awalnya hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas. Kemudian tahun 1998, Kompas Online bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi

pemasaran yang baru. Sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide “Reborn”, Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya. Menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur user-friendly dan advertiser-friendly. Sinergi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga live streaming. Perubahan ini pun mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di awal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pembaca aktif per bulan, dan total 40 juta page views/impression per bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai 120 juta page view per bulan.

Kompas.com juga telah menciptakan komunitas menulis dengan konsep citizen journalism dalam Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video. Kompasiana juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat serta pakar dari berbagai bidang, keahlian dan disiplin ilmu untuk ikut berbagi informasi, pendapat dan gagasan. Kompasiana, yang setiap hari melahirkan 300 hingga 400 tulisan telah berhasil membangun komunitas jurnalisme warga yang mencapai 50.000 anggota. Sebagai portal berita yang mengikuti perkembangan teknologi terkini, kini selain bisa diakses melalui handphone atau dapat diunduh sebagai aplikasi

gratis di smartphone BlackBerry, Kompas.com juga tampil dalam format iPad dan akan terus tumbuh mengikuti teknologi yang ada.

b. Visi dan Misi Kompas.com

Kompas.com mempunyai visi misi sebagai agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang harmonis, toleran, aman, dan sejahtera. Dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis. Visi Kompas.com menjadi perusahaan terbesar, terbaik, terpadu, dan tersebar di Asia Tenggara. Melalui usaha berbasis pengetahuan untuk menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai, kebhinekaan, adil, dan sejahtera. Misi Kompas.com sebagai portal berita terpercaya di Indonesia. Berita yang ditulis secara berani, kritis dan tajam. Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, live streaming.

c. Logo dan Tagline Kompas.com

Tahun 2013 merupakan tahun perubahan identitas bagi Kompas.com. Perubahan tidak hanya bisa dinikmati pada halaman muka Kompas.com, tetapi juga logo.

Gambar 4.2 Logo Kompas.com



Kompas.com memiliki tagline “Rayakan Perbedaan” sebagai wujud semangat menghargai perbedaan dan keberagaman dalam memenuhi kebutuhan berita berbagai pembacanya. (Company Profile Kompas.com)

4.2 Konstruksi cnnindonesia.com dan Kompas.com Tentang Berita Donald Trump pada Pilpres AS 2020

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator dan sub-sub indikator seperti Struktur Makro dengan mengamati Tematik pada elemen Topik, Superstruktur dengan mengamati Skematik pada elemen Skema, Struktur Mikro dengan mengamati Semantik pada elemen Latar, Detil, Maksud, Peranggapan, Sintaksis pada elemen Bentuk Kalimat, Koherensi dan Kata Ganti, Stilistik pada elemen Leksikon dan terakhir Retoris.

Dari analisis terhadap masing-masing indikator tersebut, maka dapat ditarik jawaban pertanyaan penelitian bahwa wacana berita media online cnnindonesia.com dan Kompas.com pada berita pilpres AS 2020 dimana Donald Trump mengklaim kemenangan sebelum pilpres usai memiliki konstruksi teks yang berbeda pada media online cnnindonesia.com dan Kompas.com.

4.2.1 Hasil Studi Dokumen

Berdasarkan hasil studi dokumen, peneliti menganalisis teks dalam pemberitaan Donald Trump mengklaim kemenangan sebelum pemilihan usai di media online cnnindonesia.com dan Kompas.com.

1. Teks Berita cnnindonesia.com

- a. Judul Berita: Hasil Belum Keluar, Trump Deklarasi Kemenangan
(Rabu, 04 Nov 2020 15:06 WIB)

(Gambar 4.1)



(Sumber CNNIndonesia.com)

-- Calon presiden Amerika Serikat petahana Donald Trump mengklaim telah memenangkan Pilpres AS 2020 meski hasil resmi belum diumumkan. Hal tersebut diungkap di Gedung Putih dini hari, Rabu (4/11). "Kita sudah bersiap memenangkan pemilu ini. Dan sebenarnya, kami memang sempat memenangkan pemilu ini," katanya dilansir CNN. Ia mengklaim memenangkan jutaan suara dari masyarakat AS. Kemudian ia menjabarkan sejumlah negara bagian yang sudah dimenangkan sejauh ini. Beberapa di antaranya termasuk Ohio dan Texas. Namun menurutnya hasil di negara bagian tersebut tidak dimasukkan ke dalam tabulasi. "Kita menang di negara bagian Ohio. Kita menang di Texas, unggul 700 ribu suara. Tapi mereka tidak memasukkan itu ke dalam tabulasi. Sudah jelas kami juga menang di Georgia, unggul 2,5 persen dengan 117 ribu suara dengan 7 persen suara belum dihitung," ujarnya.

Kemudian ia mengklaim menang di North Carolina, Arizona dan Pennsylvania. Menurut dia dengan keunggulan 690 ribu suara, lawannya tidak mungkin menyusul angka yang diraih.

Selanjutnya ia juga mengatakan telah memenangkan Michigan. Menurut dia jumlah yang diraih di sana sangat tinggi, yakni lebih tinggi 300 ribu suara dengan 65 persen perolehan suara yang masuk.

Namun, katanya, ketika melihat perkembangan pilpres justru diungkap bahwa dirinya tidak lebih unggul dari Biden. Hal ini membuatnya kecewa.

"Ini merupakan pembohongan bagi Amerika. Ini mempermalukan negara kita," ujarnya.

"Maksud saya, benar-benar kami bersiap keluar dan merayakan sesuatu yang begitu indah, sangat baik. Sebuah pemilihan yang sukses," ujarnya.

Berdasarkan penghitungan sementara CNN, Biden meraih 220 suara elektoral dan Trump 213. Untuk memenangkan pilpres, pasangan calon butuh 270 suara elektoral dari 538 yang diperebutkan. (fey/dea)

b. Judul Berita: Trump Klaim Menang Besar (Rabu, 04 Nov 2020 13:26 WIB)

(Gambar 4.2)



(Sumber CNNIndonesia.com)

Jakarta, CNN Indonesia -- Calon presiden petahana Donald Trump mengklaim menang besar dalam Pilpres AS 2020.

Hal itu diungkapkan Trump lewat akun Twitter di saat penghitungan sementara menunjukkan keunggulan Joe Biden.

Penghitungan suara sementara yang dilakukan CNN menunjukkan Biden meraih 220 suara elektoral, sementara Trump 210.

Hal itu berarti Biden tinggal mencari 50 suara elektoral lagi untuk menduduki kursi Presiden AS ke-46. Diketahui, untuk memenangkan pilpres, pasangan calon butuh 270 suara elektoral dari 538 yang diperebutkan.

"Saya akan membuat pernyataan malam ini. Sebuah kemenangan besar," cuit Trump Rabu dini hari (4/11).

Satu menit sebelum cuitan itu dipublikasikan, Trump juga menuduh ada pihak yang mencuri suara dalam pilpres kali ini.

"Kita menang besar, tapi mereka mencoba mencuri suara Pemilu. Kami tidak akan pernah membiarkan mereka melakukannya. Suara tidak dapat dihitung setelah polling ditutup," bunyi cuitan Trump.

Tidak lama setelah cuitan itu dibuat, langsung mendapat peringatan dari Twitter.

Sementara itu, calon presiden dari Partai Demokrat Joe Biden telah lebih dulu memberikan pernyataan.

Dalam pernyataan yang disiarkan langsung itu Biden belum mendeklarasikan kemenangan, namun optimistis memenangkan pemilihan.

"Sabarlah menanti, kita akan memenangkan ini," ucap Biden kepada para pendukungnya. (ndn/dea)

2. Teks Berita Kompas.com

- a. Judul Berita: Pilpres Amerika: Situasi Paling Berbahaya jika Trump Deklarasikan Kemenangan Lebih Awal Kompas.com - 03/11/2020, 19:52 WIB (Penulis Shintaloka Pradita Sicca | Editor Shintaloka Pradita Sicca)

(Gambar 4.3)



(Sumber Kompas.com)

WASHINGTON DC, KOMPAS.com - Amerika Serikat dapat berkembang ke dalam situasi berbahaya, jika calon presiden petahana, Donald Trump, mendeklarasikan diri sebagai pemenang, sebelum semua suara pemilih dihitungkan. Melansir The Guardian pada Sabtu (31/10/2020), skenario bencana terburuk pemilu AS dapat terjadi, dengan kasus kehilangan suara, pemberontakan bersenjata, dan potensi krisis lainnya di ribuan yurisdiksi lokal pada 3 November. Namun, dapat lebih buruk lagi dengan Trump memimpin jumlah suara pemilihan dan mendeklarasikan kemenangannya sebelum semua suara dihitungkan, pada Selasa malam (3/11/2020). Para analis menganggap hal itu adalah bahaya yang paling masuk akal terjadi dan tanda-tanda ocean Trump itu kataya sudah dimulai. Namun, menurut mereka disinformasi itu dapat dihindari dengan meningkatkan kesadaran publik tentang kebenaran penghitungan suara pemilu. Skenario terburuk itu disebut juga sebagai "fatamorgana merah". "Fatamorgana merah dikenal seperti penjahat super dan itu sama bahayanya," kata Mantan Menteri Perumahan dan Pengembangan Kota Amerika Serikat era pemerintahan Barack Obama, Julian Castro, dalam sebuah video yang direkam sebagai pengumuman layanan publik kepada para pemilih pekan ini. Baca juga: Menanti Hasil Pilpres AS, Afghanistan Ingatkan Janji Keamanan di Tanahnya "Pada malam pemilihan, ada kemungkinan nyata bahwa data akan menunjukkan Partai Republik memimpin lebih awal, sebelum semua suara dihitungkan. Kemudian mereka dapat berpura-pura sedang terjadi sesuatu yang jahat saat jumlah (suara) berubah mendukung Demokrat," ujar Castro. Dalam skenario tersebut, deklarasi kemenangan Trump digaungkan di jaringan TV konservatif, Fox News, dan oleh Partai Republik yang kuat di seluruh AS. Beberapa hari kemudian, pada saat hasil akhir menunjukkan bahwa sebenarnya Joe Biden yang telah memenangkan kursi kepresidenan, hasil pemilu yang sebenarnya telah terseret ke dalam pusaran disinformasi dan kekacauan. Bagi beberapa pejabat, skenario itu terlalu realistis untuk diungkapkan dengan kata-kata. Kemungkinan penundaan beberapa hari dalam penghitungan suara diantisipasi di Philadelphia, yang sebagian besar merupakan suara Demokrat yang penting bagi Biden untuk menang di Pennsylvania. Saat ini negara bagian yang menurut para quants paling mungkin memberi tip pada pemilihan dengan satu atau lain cara. Baca juga: Pilpres AS: Trump Peringatkan Kekerasan di Jalanan Saat Warga Bersiap Memilih Setelah menghitung hanya 6.000 surat suara yang tidak hadir dalam pemilu 2016, kota Philadelphia, di mana jumlah Demokrat melebihi jumlah Partai Republik 7:1, berharap untuk menerima dan menghitung sebanyak 400.000 surat suara tahun ini, di tengah pandemi Covid-19 berkecamuk. Semua surat suara itu akan dihitungkan di dalam pusat konvensi besar kota di Arch Street, mulai pukul 7 pagi waktu setempat pada hari pemilihan, oleh pasukan petugas pemungutan suara. Penundaan yang diketahui para pejabat akan diperlukan untuk menyelesaikan penghitungan bisa menjadi waktu yang cukup bagi Trump untuk menabur keraguan tentang hasilnya, sebuah upaya yang telah dimulai oleh capres

petahana. "Hal-hal buruk terjadi di Philadelphia," kata Trump pada debat presiden pertama pada September. Ia pada saat itu memperingatkan tentang "puluhan ribu surat suara dimanipulasi" dan "mendesak rakyatnya" untuk ke tempat pemungutan suara dengan hati-hati, meskipun tidak ada bukti kecurangan yang meluas di pemilu AS. Pejabat dan aktivis Pennsylvania mengatakan bahwa penawar dari "fatamorgana merah" sesederhana skenario itu sendiri. Baca juga: H-1 Pilpres AS, Biden Yakin Menang Besar di Pennsylvania Masyarakat harus memahami, kata para pejabat ini, bahwa Philadelphia tidak akan dapat melaporkan hasil pemilihannya pada malam 3 November, dan mungkin tidak dapat melakukannya selama beberapa hari setelahnya, karena keadaan luar biasa yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Pada gilirannya, lonjakan suara Demokrat dari Philadelphia, ketika semua sudah dihitung, mungkin akan menciptakan perubahan besar persepsi di negara bagian itu ke Biden. Akhirnya, perubahan itu bisa jadi cukup besar untuk menghapus keunggulan suara kepada Biden yang mungkin dibangun Trump di pedesaan Pennsylvania, untuk mengubah suara berpihak kepadanya. "Semua suara tidak akan dihitung hingga tengah malam pada 3 November," kata Tom Ridge, Mantan Gubernur Republik Pennsylvania dan Mantan Menteri Keamanan Dalam Negeri Amerika Serikat di bawah George W Bush, yang mengecam "perilaku dan retorika yang benar-benar tercela" Trump tentang pemilu. "Karena Covid-19, akan ada jutaan suat suara yang membutuhkan beberapa hari untuk dihitung," kata Ridge dalam wawancara telepon. "Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan mengingatkan orang Amerika tentang kenyataan itu, dan menyerukan perdamaian dan kesabaran sehingga setiap suara dapat dihitung," ungkapnya. Baca juga: Pilpres Amerika: Trump atau Biden Akan Pecahkan Rekor Usia Saat Menang Hal yang kuat tentang skenario fatamorgana merah, bagi beberapa analis, adalah bahwa beberapa aspeknya lebih terlihat seperti kepastian daripada skenario. "Orang-orang harus tahu bahwa tidak akan ada hasil pada malam pemilihan," kata Lisa Deeley, ketua panel tiga anggota komisaris kota Philadelphia yang menangani pemilihan. "Jadi orang akan pergi tidur dan hitungannya tidak akan selesai. Tapi kami akan bekerja terus-menerus, sepanjang malam, untuk memastikan kami menghitungnya dengan cepat dan akurat, kami tidak akan mengorbankan akurasi demi kecepatan," lanjutnya. Meskipun masuk akal, ada juga banyak alasan mengapa skenario "fatamorgana merah" mungkin tidak terjadi. Salah satu alasannya, Biden bisa menyelesaikan perlombaan dengan kemenangan lebih awal pada malam pemilihan di negara bagian, seperti Florida. Atau Biden bisa memenangkan negara bagian Pennsylvania, di mana dia memimpin dengan 6 poin dalam rata-rata jajak pendapat, tanpa memerlukan sekitar 200.000 suara terakhir dari Philadelphia.

- b. Judul Berita: Trump Klaim Menang Pilpres AS meski Penghitungan Belum Selesai Kompas.com - 04/11/2020, 15:29 WIB
(Penulis Ardi Priyatno Utomo | Editor Ardi Priyatno Utomo)
(Gambar 4.4)



(Sumber Kompas.com)

WASHINGTON DC, KOMPAS.com- Presiden Donald Trump mengumumkan kemenangan dalam Pilpres AS, meski saat ini penghitungannya belum selesai. Berbicara dari Gedung Putih, sang presiden berjanji bakal membawa pemilu ini ke Mahkamah Agung AS karena dia ingin menggunakan hukum secara semestinya. "Kita akan menang dan sejauh yang saya ketahui, kita sudah memenangnya," kata Trump meski 10 negara bagian belum mengumumkan hasilnya. Dilansir AFP dan Sky News, Rabu (4/11/2020), sang presiden dari East Room Gedung Putih menyebut pemilu ini kecurangan terbesar di depan publik. Dia kemudian mengeklaim bahwa seharusnya penghitungan sudah ditutup, dan dia tak ingin ada surat suara dimasukkan dalam daftar pada pukul 04.00 keesokan harinya. Oleh karena itu, dia berencana menggugat ke Mahkamah Agung supaya memerintahkan segala penghitungan surat-surat bisa dihentikan. Sementara itu, rivalnya dari Partai Demokrat, Joe Biden, meminta pendukungnya untuk tetap meyakini bahwa mereka bakal memenangi Pilpres AS. Berdasarkan data tracking Google dari Associated Press, Biden unggul dari petahana dengan meraup 238 electoral college, sedangkan Trump 213.